

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada para pengguna e-money di Semarang. Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	64	65%
	b. Perempuan	54	35%
	TOTAL:	118	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 64 orang (54,2%) dan sisanya 54 orang atau 45,8% adalah perempuan.

Tabel 4.2. Usia Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
2.	Usia:		
	<20 tahun	3	2,5%
	20-25 tahun	63	53,4%
	26-30 tahun	23	19,5%
	>30 tahun	29	24,6%
	TOTAL:	118	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berusia 20-25 tahun yaitu berjumlah 63 orang (53,4%).

Tabel 4.3. Pekerjaan Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
3.	Pekerjaan:		
	Pegawai Negeri	9	7,6%
	Pegawai Swasta	51	43,2%
	Mahasiswa	37	31,4%
	Profesional	5	4,2%
	Wirausaha	16	13,6%
	TOTAL:	118	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta yaitu berjumlah 51 orang (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan e money sebagian besar adalah pegawai swasta.

Tabel 4.4. Pendapatan Per Bulan Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
4.	Pendapatan:		
	< Rp. 2,5 Juta	39	33,1%
	Rp. 2,5 Juta – 3,5 Juta	24	20,3%
	Rp. 3,5 Juta – 4,5 Juta	16	13,6%
	Rp. 4,5 Juta – 5,5 Juta	15	12,7%
	Rp. 5,5 Juta – 6,5 Juta	8	6,8%

	> Rp. 6,5 Juta	16	13,6%
	TOTAL:	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendapatan Rp. 2,5 Juta – 3,5 Juta perbulan yaitu 24 orang (20,3%).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel variabel *preceveid usefullness*:

Tabel 4.5. Hasil Pengujian *Preceveid Usefullness*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,596	0,180	Valid
X2	0,332	0,180	Valid
X3	0,392	0,180	Valid
X4	0,322	0,180	Valid
X5	0,558	0,180	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.5. diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *preceveid usefullness* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *perceived ease of use*:

Tabel 4.6. Hasil Pengujian *Perceived Ease of Use*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,714	0,180	Valid
X2	0,600	0,180	Valid
X3	0,618	0,180	Valid
X4	0,405	0,180	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *perceived ease of use* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *attitude toward using*:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian *Attitude Toward Using*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,711	0,180	Valid
X2	0,705	0,180	Valid
X3	0,658	0,180	Valid
X4	0,617	0,180	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *attitude toward using* adalah valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *behavioral intention use*:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian *Behavioral Intention Use*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,750	0,180	Valid
X2	0,774	0,180	Valid
X3	0,773	0,180	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *behavioral intention use* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Actual System Usage*:

Tabel 4.9. Hasil Pengujian *Actual System Usage*

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,563	0,180	Valid
X2	0,579	0,180	Valid
X3	0,619	0,180	Valid
X4	0,747	0,180	Valid
X5	0,504	0,180	Valid
X6	0,687	0,180	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Actual System Usage* adalah valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,677	Reliabel
<i>Preceveid Usefulness</i>	0,777	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i>	0,837	Reliabel
<i>Behavioral Intention Use</i>	0,878	Reliabel
<i>Actual System Usage</i>	0,735	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 4.10. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

4.3. Hasil Pengujian PLS

4.3.1. Hasil Validitas dengan PLS

Validitas yang diuji dalam PLS adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan seberapa besar instrument yang digunakan dalam pengukuran sesuai dengan teori yang digunakan untuk mendefinisikan konstruk. Kesesuaian tersebut

ditunjukkan oleh korelasi antara kosntruk dan instrumen-instrumennya. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan valisitas diskriminan (Murniati dkk, 2013: 175)

Tabel 4.11. Ukuran Validitas AVE

Validitas Konvergen		Validitas Diskriminan	
Ukuran	Nilai	Ukuran	Nilai
<i>Loading factor</i>	>0,7	Akar AVE	AVE> Korelasi variabel laten
AVE	>0,5	<i>Cross loading</i>	>0,7 dalam satu konstruk
<i>Communality</i>	>0,5		

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen merujuk pada konvergensi antar instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Konvergensi ditunjukkan oleh korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dikatakan valid apabila hasil dari *loading factor*>0,7; AVE > 0,5; dan *communality*>0,5 (Murniati dkk, 2015: 175).

Tabel 4.12. Validitas Konvergen

Variabel	AVE	Communality
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.631	0.839
<i>Preceveid Usefullness</i>	0.566	0.742
<i>Attitude Toward Using</i>	0.710	0.868
<i>Behavioral Intention Use</i>	0.807	0.892
<i>Actual System Usage</i>	0.596	0.872

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil dari $AVE > 0,5$ dan $communality > 0,5$ menunjukkan keseluruhan variabel telah memenuhi validitas konvergen.

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan merujuk pada diskriminasi instrumen yang ketika mengukur konstruk yang berbeda. Seharusnya instrumen yang telah digunakan untuk mengukur satu konstruk tidak memiliki korelasi dengan konstruk lain. Validitas diskriminasi dikatakan valid apabila hasil dari akar $AVE >$ korelasi variabel laten dan $crossloading > 0,7$ dalam satu konstruk (Murniati dkk, 2015: 175). Tetapi antara 0.5-0.6 masih valid.

Tabel 4.13. Validitas Diskriminan (*CrossLoading*)

Indikator	<i>CrossLoading</i>	Indikator	<i>CrossLoading</i>	Indikator	<i>CrossLoading</i>	Indikator	<i>CrossLoading</i>
ASU1	0.693	ATU1	0.864	BIU1	0.858	PEOU1	0.898
ASU2	0.755	ATU2	0.864	BIU2	0.913	PEOU2	0.795
ASU3	0.811	ATU3	0.854	BIU3	0.923	PEOU3	0.869
ASU4	0.870	ATU4	0.796			PEOU4	0.576
ASU5	0.662						
ASU6	0.820						

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil dari $crossloading > 0,5$ dalam satu konstruk menunjukkan keseluruhan indikator variabel telah memenuhi validitas konvergen. Hasil dari $crossloading$ terangkum dalam gambar dibawah ini.

Gambar 4.1. Validitas Diskriminan (*CrossLoading*)

Discriminant Validity

	ASU	ATU	BIU	PEOU_	PU
ASU1	0.693	0.567	0.714	0.205	0.399
ASU2	0.755	0.568	0.443	0.719	0.584
ASU3	0.811	0.561	0.449	0.548	0.569
ASU4	0.870	0.589	0.604	0.537	0.596
ASU5	0.662	0.362	0.428	0.587	0.366
ASU6	0.820	0.596	0.611	0.306	0.426
ATU1	0.627	0.864	0.700	0.325	0.443
ATU2	0.627	0.864	0.565	0.584	0.575
ATU3	0.572	0.845	0.534	0.293	0.391
ATU4	0.566	0.796	0.596	0.419	0.448
BIU1	0.551	0.572	0.858	0.175	0.282
BIU2	0.685	0.713	0.913	0.460	0.545
BIU3	0.662	0.623	0.923	0.419	0.468
PEOU1	0.515	0.405	0.378	0.898	0.567
PEOU2	0.586	0.396	0.334	0.795	0.514
PEOU3	0.519	0.448	0.334	0.869	0.600
PEOU4	0.282	0.274	0.203	0.576	0.309
PU1	0.465	0.310	0.240	0.582	0.777
PU2	0.321	0.258	0.265	0.302	0.520
PU3	0.599	0.453	0.439	0.292	0.628
PU4	0.395	0.348	0.381	0.406	0.648
PU5	0.428	0.502	0.373	0.547	0.801

Tabel 4.14. Validitas Diskriminan (Akar AVE)

	ASU	ATU	BIU	PEOU_	PU
ASU	0.772				
ATU	0.712	0.843			
BIU	0.708	0.713	0.898		
PEOU_	0.613	0.486	0.401	0.795	
PU	0.642	0.555	0.490	0.643	0.683

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil dari akar AVE > korelasi variabel laten menunjukkan keseluruhan indikator variabel telah memnuhi validitas konvergen.

Tabel 4.15. Compare Means Profil responden dengan BIU

Pekerjaan	BIU
Pegawai Negeri	11,7778
Pegawai Swasta	11,1373
Pelajar / Mahasiswa	11,0811
Profesional (Dokter, Pengacara, Konsultan,dll)	10,8000
Wirausaha	11,5625
Umur:	
<20 th	12,0000
20-25 th	11,9310
26-30 th	10,8571
>30 th	11,1739
Jenis kelamin:	
Perempuan	11,2778
Laki-laki	11,1563
Gaji:	
<Rp 2.500.000	11.0256
Rp 2.500.000-3.500.000	11.0417
Rp 3.500.000-4.500.000	10.5000
Rp 4.500.000-5.500.000	12.0667
Rp 5.500.000-6.500.000	10.7500
>Rp 6.500.000	12.0625

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *compare mean* pekerjaan dari variabel BIU yaitu yang bekerja sebagai pegawai negeri paling tinggi dan yang bekerja sebagai profesional (Dokter, Pengacara, Konsultan, dll) adalah yang paling rendah. Dilihat dari umurnya, BIU tertinggi adalah mereka yang berumur < 20 tahun, dilihat dari jenis kelaminnya, perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan ditinjau dari gaji atau pendapatan per bulan, BIU tertinggi adalah mereka yang berpendapatan Rp 4.500.000-5.500.000.

4.3.2. Uji Reliabilitas dengan PLS

Sementara reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur konstruk mempunyai konsistensi. Reliabilitas dinyatakan reliabel apabila hasil dari *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite reliability* > 0,7 (Murnati dkk, 2015: 176).

Tabel 4.16. Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.798	0.870
<i>Perceived Usefulness</i>	0.708	0.810
<i>Attitude Toward Using</i>	0.864	0.907
<i>Behavioral Intention Use</i>	0.880	0.926
<i>Actual System Usage</i>	0.863	0.898

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil dari *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan *Composite reliability* > 0,7 menunjukkan keseluruhan variabel telah memenuhi reliabilitas.

4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memnuhi nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Pertama dilakukan pembagian kategori menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kedua, menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dihitung dengan rumus.

$$RS = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00-2,33	Rendah
2,34-3,66	Sedang
3,67-5,00	Tinggi

Tabel 4.17. Statistik Deskriptif PU
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PU1	118	1,00	5,00	4,2712	,87375
PU2	118	1,00	5,00	4,1864	,76179
PU3	118	1,00	5,00	4,0085	,81120
PU4	118	1,00	5,00	4,0508	,99441
PU5	118	2,00	5,00	4,2881	,76350
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata atau mean untuk variabel PU berkisar antara 4,0508 hingga 4,2881 termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden cenderung setuju menggunakan *E money*.

Tabel 4.18. Statistik Deskriptif PEOU

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PEOU1	118	1,00	5,00	4,2627	,78911
PEOU2	118	2,00	5,00	4,1525	,73528
PEOU3	118	1,00	5,00	4,3136	,78118
PEOU4	118	3,00	5,00	4,2119	,67750
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata atau mean untuk variabel PEOU berkisar antara 4,1525 hingga 4,3136 termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden cenderung setuju menggunakan *E money*.

Tabel 4.19. Statistik Deskriptif ATU

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ATU2	118	1,00	5,00	4,0593	,89912
ATU3	118	2,00	5,00	3,9492	,79364
ATU4	118	2,00	5,00	4,0169	,80578
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata atau mean untuk variabel ATU berkisar antara 3,9492 hingga 4,0593 termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden cenderung setuju menggunakan *E money*

Tabel 4.20. Statistik Deskriptif BIU

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
BIU1	118	1,00	5,00	3,7797	,97958
BIU2	118	1,00	5,00	3,7288	,91204
BIU3	118	2,00	5,00	3,7034	,91809
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata atau mean untuk variabel BIU berkisar antara 3,7034 hingga 3,7797 termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden cenderung setuju menggunakan *E money*

Tabel 4.21. Statistik Deskriptif ASU

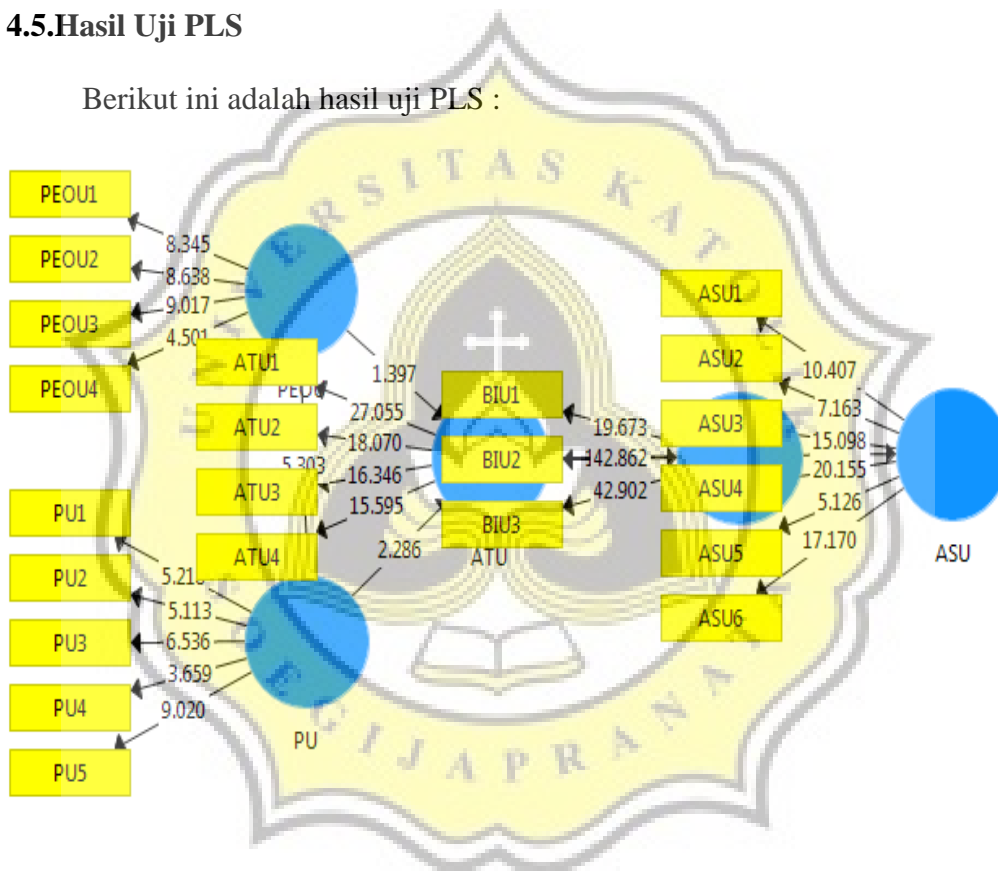
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ASU1	118	1,00	5,00	3,5169	1,06805
ASU2	118	1,00	5,00	4,0932	,89622
ASU3	118	2,00	5,00	3,9322	,77049
ASU4	118	2,00	5,00	4,0085	,78985
ASU5	118	2,00	5,00	4,1864	,76179
ASU6	118	1,00	5,00	3,9407	,90858
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui nilai rata-rata atau mean untuk variabel ASU berkisar antara 3,5169 hingga 4,1864 termasuk dalam kategori tinggi, artinya responden cenderung setuju menggunakan *E money*.

4.5. Hasil Uji PLS

Berikut ini adalah hasil uji PLS :



Tabel 4.22. Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
ATU -> ASU	0.712	0.718	0.066	10.863	0.000
ATU -> BIU	0.713	0.717	0.065	10.992	0.000
PEOU_ -> ATU	0.221	0.217	0.158	1.397	0.163
PEOU_ -> PU	0.643	0.638	0.121	5.303	0.000
PU -> ATU	0.413	0.429	0.181	2.286	0.023

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis menggunakan uji PLS, diperoleh hasil pengaruh PEOU terhadap PU nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh PEOU terhadap PU.

Dilihat dari nilai signifikansi antara pengaruh PEOU terhadap ATU sebesar $0.163 > 0.05$ artinya H2 ditolak. Jadi tidak ada pengaruh PEOU terhadap ATU.

Dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh PU terhadap ATU sebesar $0.023 < 0.05$ jadi H3 diterima. Artinya ada pengaruh PU terhadap ATU.

Dilihat dari nilai signifikansinya untuk pengaruh ATU terhadap BIU sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H4 diterima. Artinya ada pengaruh ATU terhadap BIU.

Dilihat dari nilai signifikansinya untuk pengaruh ATU terhadap ASU sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H5 diterima. Artinya ada pengaruh ATU terhadap ASU.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh kemudahan penggunaan e-money (*perceived ease of use*) terhadap persepsi manfaat *perceived usefulness* (PU)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pengaruh PEOU terhadap PU nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh PEOU terhadap PU.

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1986). Tingginya minat dari masyarakat terhadap kemajuan teknologi dan aplikasi sehari-hari, membuat e-money semakin dilirik banyak kalangan. E-money juga tidak memiliki masa berlaku atau masa kadaluwarsa. Penggunaan E-Money semakin diminati karena kepraktisannya, mudah dimiliki, serta aman digunakan. Masyarakat bisa dengan mudah membelinya dan mengisi ulang kembali jika saldo uang telah habis. Manfaatkan e-money untuk mendukung kemudahan transaksi dan maksimalkan beragam promo menarik yang ditawarkan oleh brand terkenal di Indonesia. *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* karena kemudahan penggunaan yang dirasakan dapat menimbulkan manfaat positif pada konsumen. Dengan demikian semakin konsumen menganggap penggunaan suatu teknologi itu mudah, mudah dalam arti dipahami, mudah digunakan, jelas prosesnya, maka manfaat teknologi tersebut semakin positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Margalinda (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh

terhadap sikap penggunaan internet banking. Persepsi kemudahan penggunaan internet banking (PEOU) mempengaruhi persepsi nasabah terhadap manfaat yang diperoleh (PU) saat menggunakan internet banking. Faktor kemampuan menggunakan komputer (CSE) juga berpengaruh pada penggunaan internet banking, namun pengaruhnya tidak langsung tetapi melalui kemudahan penggunaan internet banking (PEOU).

4.6.2. Pengaruh kemudahan penggunaan e-money (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi antara pengaruh PEOU terhadap ATU sebesar $0.163 > 0.05$ artinya tidak ada pengaruh PEOU terhadap ATU. Suatu sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih mudah untuk dipahami, lebih mudah untuk dioperasikan dan lebih mudah untuk digunakan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan komputer tergantung pada tingkat kepercayaan seseorang bahwa komputer tersebut dapat dengan mudah untuk dipahami dan sistem yang banyak digunakan dapat dengan mudah untuk dioperasikan dan digunakan.

Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1986). Hasil penelitian membuktikan tidak ada pengaruh antara PEOU terhadap ATU karena meskipun persepsi kemudahan tinggi tidak menjamin seseorang akan menggunakan e-money.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap para responden terhadap produk e-money dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat yang dimiliki. Persepsi manfaat yang baik akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan e-money. Begitu pula sebaliknya, jika persepsi manfaat responden kurang baik maka akan membentuk sikap negatif terhadap produk e-money. Hal tersebut menggambarkan bahwa persepsi manfaat dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan yang dimiliki oleh responden terhadap e-money. Persepsi kemudahan penggunaan yang baik diterima responden akan mempengaruhi persepsi manfaat yang positif diterima oleh responden, namun apabila persepsi kemudahan penggunaan kurang baik diterima responden maka akan berpengaruh negatif terhadap persepsi manfaat pada e-money.

Hal ini mendukung penelitian Ma'ruf (2016) yang menyatakan bahwa minat perilaku (*behavioral intention to use*) penggunaan produk e-money dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Kemudian disimpulkan juga bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) memiliki pengaruh paling besar terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*).

4.6.3. Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Attitude toward using e-money*

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian hipotesis diketahui bahwa H3 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk pengaruh PU terhadap ATU sebesar $0.023 < 0.05$ jadi H3 diterima. Artinya ada pengaruh PU terhadap

ATU. Artinya semakin baik persepsi terhadap penggunaan e-money akan semakin meningkatkan *attitude toward using* e-money.

Perceived usefulness adalah kebermanfaatan yang dipersepsikan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa *perceived usefulness* dapat menjelaskan tentang bagaimana sikap para pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna, maka dia akan menerima dan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna, maka dia menolak dan tidak akan menggunakannya.

Sistem e-money juga salah satu sistem teknologi informasi yang membutuhkan sikap dari para pengguna. Apabila para pengguna menerima adanya sistem e-money yang dianggap dapat bermanfaat, maka pada saat pengguna ingin menginput data akan lebih dimudahkan karena sistem e-money menggunakan teknologi informasi. Selain itu, jika para pengguna menerima dan merasakan manfaat dari sistem e-money, maka pengguna akan tetap menggunakan sistem e-money secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmatsyah (2011) yang menyatakan bahwa bahwa minat (*intention to use*) penggunaan dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviorcontrol*) dan norma subyektif (*subjective norm*).

4.6.4. Pengaruh sikap pengguna e- money (*attitude toward using*) terhadap minat menggunakan e-money (*behavioral intention to use*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk pengaruh ATU terhadap BIU sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya ada pengaruh ATU terhadap BIU.

Pada penelitian ini walaupun responden memiliki sikap menerima terhadap penggunaan e-money. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki e-money sehingga responden bisa merasakan berbagai macam layanan atau fitur-fitur yang diberikan oleh e-money. Responden menganggap bahwa e-money memiliki fasilitas dan fleksibilitas yang mereka inginkan. Faktor lainnya yang menyebabkan mereka minat adalah e-money bisa digunakan dimana saja.

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis *et al.* (1989) sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Minat perilaku yang menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) adalah suatu keinginan (niat) dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Davis *et al.* (1989).

4.6.5. Pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward using*)berpengaruh terhadap penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual system usage*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk pengaruh ATU terhadap ASU sebesar $0.000 < 0.05$ artinya H4 diterima. Artinya ada pengaruh ATU terhadap ASU.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis et al dalam Jogiyanto (2007) sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa penelitian telah menunjukkan sikap (*attitude*) akan banyak berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Akan tetapi ada beberapa penelitian juga yang menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak akan berpengaruh signifikan pada kemintan perilaku, sehingga sebagian penelitian tidak memasukkan konstruk sikap di dalam model.

Penggunaan Teknologi yang Sebenarnya (*Actual System Usage*) adalah kondisi nyata dari penggunaan system. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah untuk digunakan dan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmatsyah (2011) yang menyatakan bahwa bahwa minat (*intention to use*) penggunaan dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviorcontrol*) dan norma subyektif (*subjective norm*).